

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE QUANTUM
TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMUNIKASI (TIK) KELAS XI IPA
DI SMA N 3 PADANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Strata 1 (S1)



**WAHYU IKHWANUL RUSYDI
NIM. 94258**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA
JURUSAN TEKNIK ELEKTRONIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE QUANTUM
TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMUNIKASI (TIK) KELAS XI IPA
DI SMA N 3 PADANG**

Nama : Wahyu Ikhwanul Rusydi
NIM : 94258
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Mei, 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H.Ahmad Jufri, M.Pd
NIP.194812011976021001

Drs. H. Sukaya
NIP.195712101985031005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Elektronika FT UNP

Drs. Efrizon, M.T
NIP.196504091990011001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2011
Yang menyatakan,

Wahyu Ikhwanul Rusydi

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

**Judul : PENGARUH PENGGUNAAN METODE QUANTUM
TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR PADA
MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMUNIKASI (TIK) KELAS XI IPA
DI SMA N 3 PADANG**

Nama : Wahyu Ikhwanul Rusydi
NIM : 94258
Program Studi : Pendidikan Teknik Informatika
Jurusan : Teknik Elektronika
Fakultas : Teknik

Padang, Mei, 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. H.Ahmad Jufri, M.Pd	1. _____
Sekretaris	: Drs. H.Sukaya	2. _____
Anggota	: Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd	3. _____
Anggota	: Drs. Efrizon, M.T	4. _____

ABSTRAK

“Pengaruh Penggunaan Metode Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Kelas XI IPA Di SMA N 3 Padang”.

OLEH :Wahyu Ikhwanul Rusydi/94258

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA N 3 Padang hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) masih dibawah rata-rata dan penelitian ini juga berawal dari kenyataan di Sekolah bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru sebagai sumber informasi. Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru , salah satunya yaitu Metode Quantum Teaching . Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan Metode Quantum Teaching dan metode konvensional. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI di SMA N 3 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2010/ 2011 dan teknik dalam penentuan sampel adalah purposive random sampling sehingga yang menjadi sampel adalah kelas XI IPA 3 yang menggunakan Metode Quantum Teaching sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPA 4 yang menggunakan metode konvensional sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes hasil belajar berupa soal objektif sebanyak 25 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji perbedaan dua rata-rata (uji T). Dari hasil penelitian terlihat bahwa kelas yang menggunakan Metode Quantum Teaching memiliki nilai rata-rata sebesar 77,7 lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional yang memiliki nilai rata-rata 71,33. Sedangkan dari perhitungan uji T diperoleh T_{hitung} adalah 11,18. dengan demikian hipotesis yang dikemukakan sebelumnya dapat diterima pada taraf kepercayaan 97,5%. Hal ini disebabkan karena pada kelas eksperimen siswa dibimbing untuk dapat mengembangkan kemampuan dan potensinya. Kegiatan ini mengakibatkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya akan bertahan lama. Pada kelas kontrol siswa lebih banyak sebagai penerima informasi dan guru telah mengemas pesan yang akan disampaikan.

Kata Kunci : Metode Quantum Teaching, Metode Konvensional,dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah diucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) kelas XI IPA Di SMA N 3 Padang ”. Selanjutnya syalawat beserta salam semoga disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam setiap sikap dan tindakan kita sebagai seorang intelektual muslim.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Drs. H. Ganefri, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik UNP.
2. Bapak Drs. Efrizon, MT selaku Ketua Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP dan sekaligus selaku penguji II.
3. Bapak Drs. H. Sukaya selaku Sekretaris Jurusan Teknik Elektronika Fakultas Teknik UNP sekaligus selaku pembimbing II.
4. Bapak Muhammad Adri, S.Pd, M.T selaku Penasehat Akademis (PA)
5. Bapak Drs. H. Ahmad Jufri, M.Pd selaku Dosen Pembimbing 1.
6. Bapak Drs. Fasrijal Yakub, M.Pd selaku Dosen Penguji 1.

7. Buat sobat – sobat karibku FTR S1 09.
8. Teristimewa Ibunda serta keluarga yang berjuang melalui doa dan bekerja keras demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan skripsi dan studi ini.
9. Buat Semua pihak yang telah ikhlas membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulisan laporan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan, untuk itu dengan segala kerendahan hati diharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Jurusan Teknik Elektronika FT UNP khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Padang, Mei 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Hasil Belajar	7
B. Metode Quantum Teaching	8
C. Metode Konvensional	14
D. Penelitian yang Relevan.....	15
E. Kerangka Konseptual	16
F. Hipotesis	17

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	19
B. Jenis Penelitian	19
C. Definisi Operasional variabel penelitian	19
D. Populasi dan Sampel	20
E. Variabel dan Data	21
F. Metode dan Desain Penelitian	22
G. Instrumen Penelitian	23
H. Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	30
B. Prasyarat Analisis	33
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	35
D. Pembahasan	37
E. Keterbatasan Penelitian	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	40
B. Saran	41

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Kerangka Konseptual.....	17
2. Histogram Data Kelas Eksperimen.....	31
3. Histogram Data Kelas Kontrol.....	32
4. Kurva Uji Penerimaan Hipotesis	37

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil belajar berupa nilai MID semester mata pelajaran TIK Siswa kelas XI IPA SMA N 3 Padang tahun ajaran 2010/ 2011.....	4
2. Jumlah Siswa Kelas XI IPA 3 dan 4 SMA Negeri 3 Padang	20
3. Pelaksanaan Penelitian.....	23
4. Kegiatan Pembelajaran	23
5. Klasifikasi Indeks kesukaran soal	26
6. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Eksperimen di SMA N 3 Padang	30
7. Distribusi Frekuensi Nilai Kelas Eksperimen di SMA N 3 Padang	31
8. Hasil Perhitungan Rata-rata (\bar{x}), Standar Deviasi (s), dan Varians (s ²) Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di SMA N 3 Padang	32
9. Hasil Uji Normalitas Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di SMA N 3 Padang.....	34
10. Hasil Uji Homogenitas Varians Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di SMA N 3 Padang	35
11. Hasil perhitungan Mean, Standar deviasi dan T hitung.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	44
2. Silabus.....	56
3. Kisi-kisi Soal.....	58
4. Tabel hasil Soal Ujicoba	59
5. Uji Reliabilitas	63
6. Soal-soal Tes Akhir.....	64
7. Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	68
8. Uji Normalitas Kelas Kontrol	71
9. Uji Homogenitas	74
10. Uji Hipotesis	75
11. Kurva 0-z	76
12. Nilai Chi-Kuadrat.....	77
13. Nilai tabel T	78
14. Izin Penelitian dari Fakultas.....	79
15. Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	80
16. Surat Pernyataan Sekolah.....	81
17. Hasil Uji dengan SPSS Versi 16.0.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembangunan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan. Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun dan etika serta didukung penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, karena pendidikan yang dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, seperti pembaharuan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana, peningkatan mutu guru serta kegiatan yang merangsang minat siswa untuk belajar. Hal ini sangat penting mengingat fungsi pendidikan telah digariskan dalam Undang-undang Pendidikan No 20 (Depdikbud, 2003) yaitu :
“Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu pendidikan dan martabat bangsa Indonesia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia

seutuhnya ”.

Pada era globalisasi, perkembangan IPTEK semakin marak di masyarakat yang disebabkan oleh adanya tuntutan manusia untuk berkembang dan maju dalam berbagai bidang sesuai dengan perkembangan zaman. Tuntutan tersebut, dapat diperoleh melalui informasi aktual dari peralatan IPTEK yang canggih. Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Dengan demikian kebutuhan manusia yang semakin kompleks akan terpenuhi. Selain itu melalui pendidikan akan dibentuk manusia yang berakal dan berhati nurani. Kualifikasi sumber daya manusia yang mempunyai karakteristik seperti di atas, sangat diperlukan dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga mampu menghadapi persaingan global.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembangunan disegala bidang. Hingga kini pendidikan masih diyakini sebagai wadah dalam pembentukan sumber daya manusia yang diinginkan. Melihat begitu pentingnya pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang wajib dilakukan secara berkesinambungan guna menjawab perubahan zaman. Masalah peningkatan mutu pendidikan tentulah sangat berhubungan dengan masalah proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang sementara ini dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan kita masih banyak yang menggunakan metode mengajar yang tidak mengikuti perkembangan zaman.

Di masa sekarang banyak orang mengukur keberhasilan suatu pendidikan hanya dilihat dari segi hasil. Pembelajaran yang baik adalah bersifat menyeluruh dalam melaksanakannya dan mencakup berbagai aspek, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, sehingga dalam pengukuran tingkat keberhasilannya selain dilihat dari segi kuantitas juga dari kualitas yang telah dilakukan di sekolah-sekolah, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai di sekolah.

Dimiyati dan Mudjino (2006:200), menjelaskan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau symbol. Hasil belajar yang ingin dicapai harus tercermin dalam tujuan instruksional (tujuan pengajaran), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses pembelajaran, dengan kata lain hasil belajar merupakan apa yang diperoleh siswa dari proses pembelajaran dengan standar ukur sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh SMA N 3 Padang adalah 7, hal ini tidak sesuai dengan hasil survai lapangan yang dilakukan pada siswa kelas XI IPA SMA N 3 Padang dalam mata pelajaran TIK ditemukan hasil belajar siswa yang masih rendah yaitu berada di bawah KKM yang telah ditetapkan tersebut. hal ini terlihat pada hasil belajar siswa kelas XI IPA yang tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil belajar berupa nilai MID semester mata pelajaran TIK Siswa kelas XI IPA SMA N 3 Padang tahun ajaran 2010/ 2011.

Kelas	Persentase Nilai ≥ 7	Persentase Nilai <7
XI IPA 3 (30 Orang)	45% (13 orang)	55% (17 orang)
XI IPA 4 (30 Orang)	40% (12 orang)	60% (18 orang)

Dari tabel terlihat jumlah siswa kelas XI IPA 3 yang nilainya besar sama dari 7 berjumlah 13 orang atau 45% dan yang nilainya kecil dari tujuh berjumlah 17 orang atau 55% dari total siswa sebanyak 30 orang. Untuk kelas XI IPA 4 yang nilainya besar dari 7 berjumlah 12 orang atau 40% dan yang nilainya kecil dari tujuh berjumlah 18 orang 60% dari total siswa sebanyak 30 orang. Hal ini menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 dan XI IPA 4.

Rendahnya hasil belajar tersebut diperkirakan terjadi karena adanya penggunaan metode mengajar yang tidak tepat. Oleh karena itu akan diadakan suatu penelitian yang diberi judul: " Pengaruh Penggunaan Metode Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas XI IPA Di SMA N 3 Padang".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Metode Quantum Teaching terhadap Hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA N 3 Padang.
2. Seberapa besar pengaruh Metode mengajar yang lain dalam hal ini adalah

Metode Konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA N 3 Padang.

3. Seberapa besar perbedaan Hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran Quantum Teaching dengan siswa yang pembelajarannya hanya secara Metode Konvensional.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka ruang lingkup permasalahan ini dibatasi pada “Pengaruh Penggunaan Metode Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Siswa Kelas XI IPA SMA N 3 Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, yang akan diteliti dapat dirumuskan yaitu: “Apakah Penggunaan Metode Quantum Teaching Dapat Memberikan Pengaruh Yang Berarti Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) SMA N 3 Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk :

1. Mengungkapkan pengaruh Penggunaan Metode Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas XI IPA di SMA N 3 Padang.

2. Sejauh mana peranan metode Quantum teaching terhadap hasil belajar jika dibandingkan dengan Metode Konvensional.

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan metode pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran oleh guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai motivasi untuk menimbulkan ketertarikan murid untuk belajar dengan cara belajar menggunakan metode quantum teaching
3. Sebagai bahan perbandingan untuk sekolah dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai pada masing-masing mata pelajaran yang ada di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman dan penguasaan seseorang terhadap pelajaran, yang mana berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap setelah seseorang mengalami proses belajar. Dimiyati dan Mudjino (2006:200), menjelaskan hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol.

Sedangkan Nasution (2009:61) Menjelaskan “hasil belajar siswa dirumuskan sebagai tujuan instruksional umum (TIU) yang dinyatakan dalam bentuk lebih spesifik dan merupakan komponen dari tujuan umum mata kuliah atau bidang studi”.

Selanjutnya Sudjana(1992:22), membagi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif yaitu berkenaan dengan pengenalan, respon, penilaian, organisasi, pemeranan atau pelukisan tokoh.

- c. Ranah psikomotor yaitu berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari 6 aspek yaitu persepsi, kesiapan, respon terpimpin, mekanisme, gerakan keterampilan kelompok dan gerakan ekspresif.

Menurut Mulyasa (2007:258) penilaian hasil belajar dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, dan penilaian program.

Dari pendapat tersebut, penilaian dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap minimal yang harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan dengan menggunakan acuan kriteria dan dengan sistem penilaian yang berkelanjutan untuk menentukan tidak lanjut sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.

Dari uraian tentang hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa harusnya dapat memenuhi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor yang merupakan target dari hasil belajar itu sendiri.

B. Metode *Quantum Teaching*

Metode merupakan suatu cara atau jalan. Sedangkan metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui didalam mengajar (Slameto 2010 : 65). Menurut Slameto (2010 : 54) “Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya. Tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja,yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu”.

Disini yang dilihat adalah faktor ekstern dan faktor ini juga dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu : faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini cukup banyak yang mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, dan lain-lain (Slameto 2010 : 64)

Salah satu faktor sekolah disini adalah metode mengajar. Metode mengajar merupakan cara atau jalan yang akan dilalui didalam mengajar. Sesuai dengan pendapat Slameto (2010 : 65) “metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar”.

Pemilihan metode yang tidak tepat siswa bisa saja menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang baik mestinya berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.

Quantum teaching menunjukan bagaimana cara menjadi guru yang lebih baik. *Quantum teaching* menguraikan cara – cara baru memudahkan proses belajar lewat perpaduan unsur seni dan pencapaian – pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang akan ajarkan. Dengan menggunakan metodologi *Quantum teaching*, maka akan dapat menggabungkan keistimewaan – keistimewaaan belajar menuju bentuk perencanaan yang akan melejitkan prestasi siswa.

Kata *Quantum* sendiri berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya (DePorter 2010:34). Jadi Quantum Teaching menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Menurut DePorter (2010:32) "*Quantum teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. Dan *Quantum teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar". *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. *Quantum teaching*

Pendekatan yang dilakukan dalam *Quantum Teaching* adalah prinsip-prinsip dan teknik teknik *Quantum learning* di ruang kelas. Dalam teknik *Quantum Learning*, proses pembelajaran diibaratkan sebagai sebuah konser musik, dimana ruang didesain dengan indah dan menyenangkan, guru seolah-olah sedang memimpin konser saat berada di ruang kelas. Guru memahami sekali bahwa setiap siswa mempunyai karakter masing masing, karakter yang dimiliki siswa ini dapat dimanfaatkan untuk membawa siswa sukses dalam belajar.

Menurut DePorter (2010 : 34) *Quantum teaching*, merupakan konsep yang dikembangkan tentang mengajar ini didasarkan pada asas utama, yaitu "bawalah dunia mereka ke dunia kita dan bawalah dunia kita ke dunia mereka". Selain itu, dikembangkan juga lima prinsip dasar, yaitu segalanya berbicara, segalanya bertujuan, pengalaman sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, dan jika layak dikerjakan layak juga dihargai. Model yang dikembangkan terdiri dari dua komponen yaitu konteks yang memiliki empat aspek (suasana, landasan,

lingkungan, dan rancangan) dan isi yang mencakup presentasi. Kerangka rancangan belajarnya adalah tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan (TANDUR).

Dalam Quantum Teaching, guru sangat diharapkan sebagai aktor yang mampu memainkan berbagai gaya belajar anak, mengorkestrakan kelas, menghipnotis kelas dengan daya tarik, dan menguatkan konsep ke dalam diri anak. Prinsipnya, bawalah dunia guru ke dunia siswa dan ajaklah siswa ke dunia guru. Dalam Quantum Teaching, tidak ada siswa yang bodoh, yang ada adalah siswa yang belum berkembang karena titik sentuhnya belum cocok dengan titik sentuh yang diberikan guru. Berarti, guru perlu penyesuaian sesuai dengan kondisi siswa dengan berpedoman pada segalanya bertujuan, segalanya berbicara, mengalami sebelum pemberian nama, akui setiap usaha, dan rayakan.

Seiring perkembangan jaman, dunia pendidikan juga memerlukan berbagai inovasi. Hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas pendidikan, tidak hanya pada tataran teori tapi sudah bisa diarahkan kepada hal yang bersifat fraksis. Diakui atau tidak walau belum ada penelitian khusus tentang pembelajaran, banyak yang merasa sistem pendidikan terutama proses belajar mengajar sangat membosankan.

Dalam setiap situasi selalu ada jalan keluar untuk sebuah solusi Mungkin belajar yang menyenangkan dari Bobbi de Porter (penulis buku best seller Quantum Learning dan Quantum Teaching) bisa dijadikan rujukan. Metode belajar ini diadopsi dari beberapa teori. Antara lain sugesti, teori otak kanan dan

kiri, teori otak triune, pilihan modalitas (visual, auditorial, dan kinestetik) dan pendidikan holistik.

Menurut DePorter (2010 : 36) Prinsip – prinsip *Quantum Teaching* adalah:

- a. Segalanya Berbicara
Segalanya dari lingkungan kelas, bahasa tubuh guru (tatapan mata, gerakan tangan dan sebagainya), kertas yang dibagikan, rancangan pelajaran, alat bantu mengajar (penggaris, kapur berwarna), alat peraga atau demonstrasi tentang pelajaran , semuanya mengirim pesan tentang belajar.
- b. Segalanya Bertujuan
Pembelajaran yang dilakukan guru harus mempunyai tujuan, yaitu agar siswa mencapai kompetensi yang diharapkan yang nantinya dapat bermanfaat di kehidupan siswa.
- c. Pengalaman Sebelum Pemberian Nama
Proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang telah mereka pelajari .
- d. Pengakuan Setiap Usaha
Pada dasarnya semua orang senang diakui, karena pengakuan membuat kita merasa bangga, percaya diri dan bahagia. Penelitian mendukung konsep bahwa kemampuan siswa meningkat karena pengakuan guru.
- e. Jika layak Dipelajari, Maka Layak Pula Dirayakan
Perayaan adalah sarapan pelajar juara, hal ini merupakan pemberian reaksi tentang respon positif yang dapat diberikan kepada yang berhasil dalam belajar.

Deporter (2010:39) menamai Kerangka Perancangan Pengajaran *Quantum Teaching* dengan: TANDUR, akronim dari:

a) *Tumbuhkan*

Tumbuhkan minat belajar siswa dengan memuaskan rasa ingin tahu siswa dalam bentuk: Apakah Manfaatnya BAgiKu (AMBAK).

Tumbuhkan suasana yang menyenangkan di hati siswa, dalam suasana relaks, tumbuhkan interaksi dengan siswa, masuklah ke alam pikiran mereka dan bawalah alam pikiran mereka ke alam pikiran Anda, yakinkan siswa mengapa harus mempelajari ini dan itu, belajar adalah suatu kebutuhan siswa, bukan suatu keharusan.

b) *Alami*

Unsur alami akan mendorong hasrat alami otak untuk “menjelajah”. Cara apa yang terbaik agar siswa memahami informasi? Kegiatan apa yang dapat diberikan agar pengetahuan dan ketrampilan yang sudah dimiliki siswa,

c) *Namai*

Setelah siswa melalui pengalaman belajar pada kompetensi dasar tertentu, mereka kita ajak untuk menulis di kertas, menamai apa saja yang telah mereka peroleh, apakah itu informasi, rumus, pemikiran, tempat dan sebagainya, ajak mereka untuk menempelkan nama-nama tersebut di dinding kelas dan dinding kamar tidurnya.

d) *Demonstrasi*

Setelah siswa mengalami proses belajar, beri kesempatan kepada mereka untuk mendemonstrasikan kemampuannya, karena siswa akan mampu mengingat 90% jika siswa itu mendengar, melihat dan melakukannya. Melalui pengalaman belajar siswa akan mengerti dan mengetahui bahwa dia memiliki kemampuan dan informasi yang cukup.

e) *Ulangi*

Pengulangan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “Aku tahu bahwa aku tahu ini!” Pengulangan sebaiknya dilakukan dengan menggunakan konsep multi kecerdasan.

f) *Rayakan*

Perayaan adalah ekspresi dari kelompok seseorang yang telah berhasil mengerjakan sesuatu tugas atau kewajiban dengan baik. Seperti muslim setelah menunaikan ibadah puasa selama satu bulan penuh, mereka merayakan hari kemenangan dengan *Idul Fitri*. Maka sudah selayaknya jika siswa sudah mengerjakan tugas dan kewajibannya dengan baik untuk dirayakan lewat: bertepuk tangan atau bernyanyi bersama-sama.

Dari uraian tentang *Quantum Teaching* tersebut dapat disimpulkan bahwa metode ini adalah bagaimana seorang guru dapat menempatkan diri pada posisi yang strategis untuk dapat menyampaikan pelajaran yang akan menjadi tanggungjawab guru tersebut. Guru disini diminta menjadi aktor yang mampu memainkan berbagai gaya belajar anak, mengorkestrakan kelas, menghipnotis kelas dengan daya tarik, dan menguatkan konsep ke dalam diri anak.

C. Metode Konvensional

Metode konvensional disini adalah metode yang biasa digunakan di sekolah. Sekolah yakni SMA N 3 Padang menggunakan model pembelajaran langsung. Menurut Trianto (2010:41) Model pengajaran Langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*. Dalam model pembelajaran ini guru menjadi pusat dari proses belajar mengajar yang terjadi didalam kelas.

Adapun ciri-ciri pengajaran langsung menurut Kardi dan Nur dalam Trianto (2010 : 41) adalah :

1. Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
2. Sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
3. Sistem pengelolaan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.

Menurut Kardi dalam Trianto (2010 : 43) Pengajaran langsung dapat berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok. Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus seefisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan tepat waktu yang digunakan.

Dari uraian singkat tentang model pengajaran langsung tersebut dapat disimpulkan bahwa model pengajaran ini adalah *teacher center* yaitu guru menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung dikelas, dengan kata lain guru adalah segalanya. Dan disini siswa akan lebih banyak pasif dan hanya menerima materi yang diberikan dan disajikan oleh guru. Misalnya saja dengan

bentuk ceramah, siswa hanya akan menjadi pendengar yang baik saja dan akan cenderung bersifat pasif.

D. Penelitian yang Relevan

1. Sri Mulyani. 2006. "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Quantum Teaching Pada Sub Pokok Bahasan Kalor Siswa Kelas VIII Semester I SMP Negeri 2 Ungaran Tahun Ajaran 2005/2006*". Jurusan Fisika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang 2006. Hasilnya menunjukkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *Quantum Teaching* hasil belajar siswa meningkat disetiap siklus. Hasil belajar kognitif siklus I diperoleh nilai rata-rata 56,49 dengan ketuntasan belajar yang dicapai 46%, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 73,38 dengan ketuntasan belajar yang dicapai 92%. Hasil belajar afektif siklus I dengan ketuntasan belajar yang dicapai 67%, pada siklus II dengan ketuntasan belajar yang dicapai 89%. Hasil belajar psikomotorik siklus I dengan ketuntasan belajar yang dicapai 67%, pada siklus II dengan ketuntasan belajar yang dicapai 86%. Siswa juga antusias terhadap pembelajaran menggunakan metode *Quantum Teaching*, dengan perolehan nilai rata-rata 34 yang berarti respon siswa sangat positif.
2. Andrian Nur Cahyono. 2005. "*Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Pembelajaran Quantum Teaching Bidang Studi Ipa Kelas III Di Sd Negeri Gunungsari 01 Kecamatan Batangan Kabupaten Pati*". Fakultas Ilmu

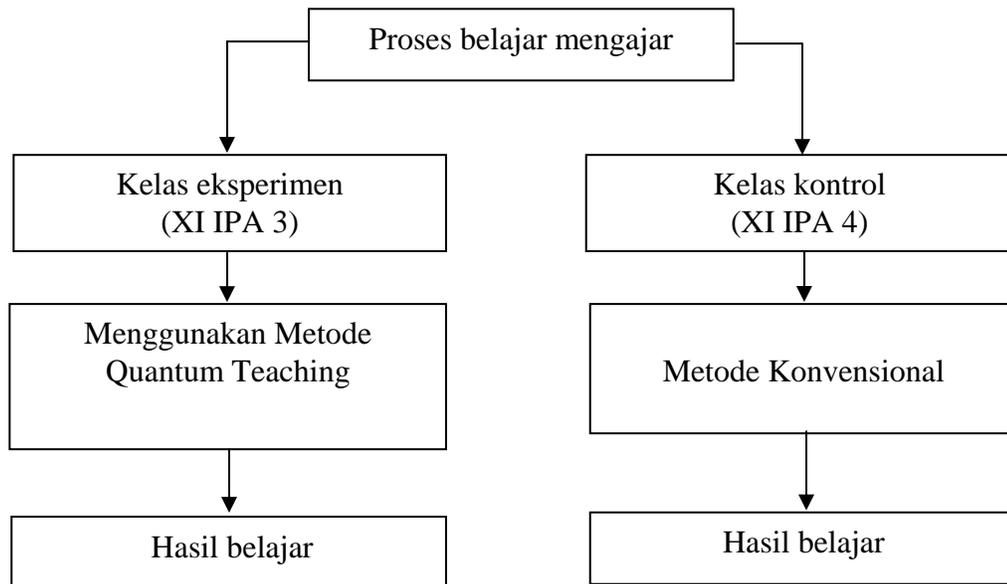
Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum perlakuan adalah 6,1. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Quantum Teaching* pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 6,6, pada siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi menjadi 7,3 dan siklus III hasil belajar siswa meningkat menjadi 7,9. Secara keseluruhan dengan penggunaan metode *Quantum Teaching* tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 7,3. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh $t_{hitung} = 6,935 > t_{tabel} 1,77$. Hal ini berarti metode pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan prestasi mata pelajaran IPA siswa kelas III SD Negeri Gunungsari 01, Kecamatan Batangan, Kabupaten Pati.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas lebih lanjut dirumuskan ke dalam kerangka konseptual dan hubungan antara masing-masing variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yang berfokus pada hasil belajar siswa.

Dari data hasil belajar siswa yang ada, diperkirakan hasil belajar siswa tersebut salah satunya dipengaruhi oleh metode pengajaran yang digunakan guru. Untuk itu dilakukan suatu cara untuk memotivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Di sini guru akan menggunakan metode belajar dengan menggunakan metode quantum teaching. Variabel bebas dalam

penelitian ini adalah metode dengan menggunakan metode *quantum teaching* dan metode konvensional, sedangkan hasil belajar dengan variabel terikat. Tampak seperti gambar berikut :



Gambar 1. Desain Kerangka Konseptual

F. Hipotesis

Dari arti katanya, hipotesis memang berasal dari 2 penggalan kata, *hypo* yang artinya dibawah dan *thesa* yang artinya kebenaran, dan hipotesis adalah sebuah teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji atau di bawah kebenaran. (Arikunto 2006 : 71)

Untuk menemukan jawaban sementara pada permasalahan penelitian maka dapat dikemukakan suatu anggapan sementara : “

Ho ; Tidak Terdapat pengaruh penggunaan Metode Quantum Teaching terhadap Hasil belajar pada Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas XI IPA di SMA N 3 Padang”.

Ha : Terdapat pengaruh penggunaan Metode Quantum Teaching terhadap Hasil belajar pada Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas XI IPA di SMA N 3 Padang”.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan penggunaan metode *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada kompetensi Software pengolah angka memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar yang hanya menggunakan metode Konvensional. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata belajar siswa kelas eksperimen 77,7 sedangkan kelas kontrol 71,33.
2. Perhitungan uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan dengan t_{tabel} yaitu $t_0 = 11,18 > t_t = 2,00$ pada taraf nyata 0,025 maka hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan adanya perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Quantum Teaching* dengan yang menggunakan metode Konvensional pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kelas XI IPA SMA N 3 Padang.

B. Saran

1. Agar guru melihat kembali metode pembelajaran yang sekarang digunakan di sekolah masing-masing sesuai atau tidaknya untuk siswa.
2. Hendaknya Metode Quantum Teaching menjadi bahan perbandingan untuk para guru dalam hal memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk siswa.
3. Hendaknya Metode Quantum Teaching menjadi bahan perbandingan untuk Sekolah dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai untuk masing-masing mata pelajaran yang ada disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdikbud. 2003. *Undang-undang RI NO.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Lemhanas.
- Depdiknas, (2005). *Pengembangan Kurikulum dan Panduan Silabus Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Deporter, Bobby dkk (2010). *Quantum Teaching : Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung : PT Mizan Pustaka.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press
- Lufri. 2007. *Kiat Memahami Metodologi dan Melakukan Penelitian*. Padang: UNP Press
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- S. Nasution. 2009. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta :: Rhineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Gravindo.
- Suharsimi Arikunto. 1999. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Syaiful B Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Rineka cipta

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media group.